

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum, termasuk di dalamnya perpustakaan kota, memegang peran strategis sebagai sarana utama dalam menyediakan akses terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan yang bersifat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebatas sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku semata, melainkan telah berkembang menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat, ruang interaksi sosial masyarakat, serta wadah inklusif bagi berbagai kegiatan edukatif dan kultural. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan dituntut untuk menyelenggarakan layanan yang tidak hanya lengkap dan relevan, tetapi juga mudah diakses, dipahami, serta ramah bagi pengguna dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan kebutuhan informasi, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja profesional, hingga kelompok lanjut usia.

Salah satu elemen penting dalam sistem layanan perpustakaan adalah layanan sirkulasi, yang mencakup aktivitas peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam koleksi, serta aturan dan sanksi yang mengaturnya. Layanan ini merupakan titik kontak langsung antara pengguna dan sistem manajemen koleksi perpustakaan. Namun demikian, berdasarkan temuan awal melalui observasi langsung di Perpustakaan Umum Kota Semarang, diketahui bahwa penyediaan informasi terkait prosedur layanan sirkulasi masih sangat terbatas dan belum optimal, baik dalam bentuk cetak maupun digital, terutama pada layanan sirkulasi masih belum ada informasi yang jelas. Minimnya informasi yang tersedia menyebabkan sebagian besar pengguna mengalami kebingungan, misalnya terkait prosedur pendaftaran anggota, mekanisme peminjaman dan pengembalian, jangka waktu pinjam, serta ketentuan mengenai denda keterlambatan.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman pengguna terhadap layanan sirkulasi adalah kurangnya media informasi yang komunikatif, atraktif, dan mudah dipahami. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2025) menunjukkan bahwa sebanyak 85% responden mengakui bahwa kehadiran media poster informatif sangat membantu mereka dalam memahami prosedur layanan perpustakaan, terutama dalam hal peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini sejalan dengan pandangan Sulistyio Basuki (1991) yang menegaskan bahwa perpustakaan yang efektif adalah perpustakaan yang mampu menyampaikan informasi kepada penggunanya secara jelas, sederhana, dan efisien. Dengan demikian, media penyampaian informasi yang dirancang dengan baik bukan hanya mendukung operasional layanan, tetapi juga turut meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penggunaan media komunikasi visual seperti poster dinilai sebagai solusi yang relevan dan strategis. Poster merupakan media yang bersifat visual, ringkas, serta memiliki daya tarik tinggi, sehingga mampu menyampaikan pesan dengan cepat dan mudah dicerna oleh khalayak. Arsyad (2017) menegaskan bahwa poster memiliki keunggulan dalam memadukan elemen visual dan teks yang bersifat persuasif, menjadikannya media yang efektif untuk menarik perhatian sekaligus mempermudah pemahaman informasi penting. Penempatan poster di ruang layanan sirkulasi perpustakaan kota diharapkan mampu memperjelas alur layanan, memperkuat pesan prosedural, serta menciptakan lingkungan perpustakaan yang informatif, interaktif, dan menarik bagi semua kalangan pengguna.

Lebih dari itu, pembuatan dan penyediaan poster edukatif sejalan dengan prinsip inklusivitas dan transparansi layanan publik yang menjadi pilar utama dalam pengelolaan perpustakaan modern. Dengan menghadirkan media informasi yang bersifat universal, dapat diakses dengan mudah, dan dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna, perpustakaan turut serta mewujudkan pelayanan yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan mengembangkan poster infografis mengenai layanan sirkulasi sebagai solusi atas minimnya media informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum Kota Semarang. Fokus utama penelitian terletak pada proses perencanaan, perancangan, hingga implementasi media visual berupa poster infografis yang efektif, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain informasi, keterbacaan, dan pengalaman pengguna (*user experience*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian Tugas Akhir ini yaitu, masih ditemui berbagai kebingungan pemustaka dalam memahami prosedur layanan sirkulasi di Perpustakaan Umum Kota Semarang, mulai dari peminjaman, pengembalian, perpanjangan jangka waktu pinjam, hingga aturan denda keterlambatan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menyusun beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana proses layanan sirkulasi yang dihadapi pemustaka?
2. Upaya apa yang harus dilakukan agar proses sirkulasi bisa dilakukan secara efektif?
3. Bagaimana persepsi pengguna terhadap efektivitasnya poster infografis sebagai sarana edukasi layanan sirkulasi di Perpustakaan Umum Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran infografis edukatif sebagai sarana inovasi dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Umum Kota Semarang, guna membantu mengurangi kebingungan pemustaka dalam memahami prosedur peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, serta aturan denda keterlambatan.

1.4 Manfaat

Kajian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan, serta sebagai referensi khususnya mahasiswa program studi Informasi dan Humas.

1.5 Luaran

1. Poster infografis mengenai informasi layanan sirkulasi di Perpustakaan Kota Semarang dalam bentuk banner.
2. Buku panduan berisi alur layanan sirkulasi di Perpustakaan Kota Semarang.